

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mengandung arti aktivitas fisik yang melibatkan sejumlah otot-otot besar. Kebutuhan manusia akan olahraga di zaman modern ini dapat dikatakan untuk meningkatkan derajat sehat sebagai kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan. Dengan melakukan aktivitas olahraga secara langsung dapat mengolah jasmani dan secara tidak langsung mengolah rohani dan sosial. Seperti dikemukakan Giriwijoyo dan Muchtamadji (1995:1) sebagai berikut:

Olahraga secara langsung mengolah raga/jasmani dan secara tidak langsung mengolah rohani serta sosial. Suasana olahraga adalah suasana lapangan yang sangat informal yang sangat potensial untuk mencairkan kekakuan interaksi akibat perbedaan usia, pendidikan, kondisi ekonomi, dan status sosial pesertanya. Olahraga juga akan membangkitkan kegembiraan, menghilangkan ketegangan pikiran atau stress (aspek rohani) dan mempererat silaturahmi (aspek sosial).

Lebih lanjut Furqon (1990:53) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Pengaruh langsung yang dapat dilihat dan dirasakan setelah melakukan olahraga secara teratur dan kontinyu dapat meningkatkan dan memelihara aspek-aspek fisik seperti: kekuatan, kelincahan, daya tahan, kelenturan, kecepatan bergerak, kecepatan reaksi, perbaikan dalam sikap tubuh, perbaikan dalam pernapasan, peredaran darah dan jantung yang penting sekali artinya untuk menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh.

Dalam olahraga terkandung unsur gerak yang teratur dan terencana yang mampu meningkatkan fungsional agar sesuai

dengan persyaratan atau tujuan yang dikehendaki. Manusia melakukan aktivitas olahraga tergantung dari maksud dan tujuan masing-masing. Berdasarkan tujuannya, olahraga menurut Giriwijoyo dan Muchtamadji (1995:4-5) dibagi menjadi:

1. Olahraga profesi yaitu olahraga untuk tujuan mata pencaharian.
2. Olahraga prestasi yaitu olahraga untuk tujuan pencapaian prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga.
3. Olahraga rekreasi yaitu olahraga untuk tujuan kegembiraan dan menghilangkan stress.
4. Olahraga kesehatan yaitu olahraga untuk tujuan memelihara dan/atau peningkatan derajat sehat.
5. Olahraga pendidikan yaitu olahraga untuk tujuan pendidikan.

Pembahasan yang penulis teliti berkaitan dengan olahraga prestasi. Hal ini dikarenakan terjadi gejala yang menarik perhatian pada umumnya pada kegiatan olahraga adalah masyarakat penggemar olahraga pada umumnya mempersoalkan produktivitas yang dicapai dalam wujud juara. Untuk menjadi seorang juara diperlukan latihan secara bersungguh-sungguh, tersedianya sarana dan prasarana latihan, pelatih yang memiliki kompetensi untuk tugas melatih.

Salah satu olahraga prestasi yang sedang tumbuh dan berkembang adalah olahraga permainan hoki. Olahraga permainan hoki memiliki daya tarik yang unik, karena setiap pemain harus terampil menggunakan sebuah alat yang disebut stik

untuk memainkan bola. Karakteristik olahraga permainan hoki antara lain dimainkan oleh 11 orang pemain dalam setiap regu. Setiap pemain berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Namun demikian olahraga permainan hoki masih dalam taraf memperkenalkan diri kepada siswa di sekolah-sekolah, maupun mahasiswa di perguruan tinggi dengan tujuan antara lain sebagai alat atau media pendidikan. Dalam olahraga permainan hoki, teramati manfaat, antara lain:

1. Kerja sama.

Aspek ini muncul karena olahraga permainan hoki merupakan olahraga beregu, sehingga situasi pertandingan membutuhkan kerjasama, saling pengertian di antara pemain, baik pada saat penyerangan maupun pertahanan. Kecil sekali kemungkinan suatu regu akan berhasil dalam suatu pertandingan tanpa adanya kerjasama dan saling pengertian di antara pemain.

Kerjasama dalam suatu tim akan terjalin dengan baik apabila setiap individu dalam tim tersebut memiliki rasa tanggungjawab dan saling keterpautan. Pengertian kerjasama menurut Santosa (1992, 29) sebagai berikut :

Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga seorang individu hanya dapat mencapai tujuan bila individu lain juga mencapai tujuan.

Lebih lanjut Ahmadi (1992:237) mengemukakan bahwa, "Hasil kerja itu akan menjadi baik bila keduanya saling kerjasama dibandingkan jika mereka bekerja sendiri-sendiri."

Dari pendapat di atas tergambar bahwa aspek kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana di antara anggota kelompok tersebut mempunyai tujuan yang sama dan saling tolong menolong untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama itu sendiri harus dibina di dalam lapangan maupun di luar lapangan, dibarengi dengan adanya saling pengertian dan hubungan afektif (emosional dan perasaan) yang lebih baik di antara sesama anggota tim. Kondisi demikian dapat menimbulkan keterpaduan dan keterpautan serta hubungan antar perseorangan yang lebih akrab.

2. Keterampilan.

Olahraga hoki termasuk permainan yang kompleks gerakannya. Artinya gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapih sehingga bisa bermain dengan baik. Misalnya sebelum pemain dapat mendorong atau memukul bola, ia harus dapat memegang stik dengan baik, jika cara memegang stik saja salah tentu ia tidak dapat mendorong atau memukul bola dengan baik.

Dengan demikian agar seseorang atau regu dapat bermain dengan baik, maka dituntut untuk dapat melakukan setiap unsur gerak yang benar. Gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan berkat latihan yang teratur mendapatkan

efektifitas yang baik. Pada dasarnya gerakan yang efisien adalah gerakan yang benar tanpa kehilangan tenaga yang sia-sia. Misalnya pada gerakan mendorong bola agar efisien maka semua otot bekerja searah ke depan, tidak ada otot yang bergerak ke samping, baik otot-otot pada kaki, paha, badan, lengan dan tangannya, dengan demikian semua gerakan efisien.

Kemampuan penguasaan teknik dalam olahraga permainan hoki menentukan kualitas, efektivitas dan aktivitas gerak secara keseluruhan, sehingga gerak dasar yang dituntut oleh pemain dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Keterampilan menurut Harsono (1988:100) sebagai berikut: " . . . bahwa latihan teknik adalah latihan khusus dimaksudkan guna membentuk dan memperkembang kebiasaan-kebiasaan motorik atau perkembangan neuromuscular."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan teknik-teknik dasar dalam permainan hoki di samping terampil melakukan gerakan-gerakan dasar manusia, para pemain juga terampil dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang sifatnya kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kreativitas dan Improvisasi.

Kreativitas dan Improvisasi dari setiap pemain dapat menentukan keberhasilan bagi regunya. Misalnya bila taktik dan strategi yang diterapkan pelatih tidak berjalan dengan lancar pada saat permainan berlangsung, maka pemain harus bisa mengubah taktik dan strategi tersebut sehingga permainan akan terkuasai dengan baik bagi regunya.

Mengenai pentingnya kreativitas seorang atlet, Tabrani (1985:180) mengatakan bahwa " . . . berolahraga atas dasar ilmiah saja tidaklah memadai untuk mencapai prestasi tertinggi. Tetapi dibutuhkan kreativitas para pemain."

Sedangkan improvisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991 : 375) berarti, "penciptaan atau pertunjukan sesuatu tanpa persiapan terlebih dahulu." Maksudnya improvisasi akan timbul seketika di lapangan pada saat menghadapi lawan. Adapun hasil wawancara penulis dengan Abdul Jabar (20 Januari 1997) adalah", Daya atau kemampuan pemain dalam memerankan suatu kegiatan yang dibutuhkan." Maksudnya pemain akan berimprovisasi berdasarkan kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pertandingan berlangsung. Misalnya pemain melakukan suatu gerak tipu dalam usaha melewati pemain lawan.

Kreativitas dan improvisasi pemain muncul dipengaruhi dari pengalaman-pengalaman pemain, sikap mental emosional pemain, kemampuan gerak pemain, serta keterampilan yang perlu diwujudkan pada saat permainan berlangsung. Apabila kreativitas dan improvisasi dari tiap diri individu terus menerus dikembangkan, maka dalam penampilannya di lapangan dapat saling bahu membahu menyusun taktik dan siasat untuk menerobos pertahanan lawan dan pada waktu bertahan harus memikirkan atau menyusun bagaimana dapat menghadang atau menghalangi serangan lawan.

Dewasa ini olahraga permainan hoki memperlihatkan kecenderungan menarik minat mahasiswa untuk berolahraga hoki. Hal itu terbukti dengan banyaknya pertandingan-pertandingan hoki di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin diselenggarakan sehingga menimbulkan rangsangan bagi setiap perguruan tinggi untuk mencapai prestasi setinggi mungkin.

Untuk mencapai prestasi yang diharapkan diperlukan suatu usaha yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan adanya pertandingan-pertandingan yang secara rutin diselenggarakan tersebut, maka kesempatan pemain untuk berlatih akan lebih banyak sehingga tingkat keterampilan terus bertambah.

Di samping meningkatkan keterampilan, sudah barang tentu meningkat pula kemampuan fungsional tubuhnya dan perkembangan mental, sehingga mampu mengontrol stabilitas emosinya. Keterampilan yang penulis maksud adalah tingkat penguasaan teknik dasar pemain dalam situasi dan kondisi pertandingan. Teknik-teknik dasar tersebut harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemain hoki sehingga pemain dapat bermain hoki dengan baik pada situasi pertandingan.

Teknik-teknik dasar olahraga permainan hoki yang harus dikuasai oleh pemain adalah sebagai berikut:

1. Push (teknik mendorong bola)
2. Hit (teknik memukul bola)
3. Scoop (teknik mengangkat bola)

4. Stop ball (teknik menahan bola)
5. Dribbling (teknik menggiring bola)
6. Flick (teknik mencungkil bola)
7. Jab (teknik menjangkau bola)
8. Tackle (teknik merampas bola)

Lebih lanjut Fison (1971:75) mengatakan, teknik dasar bermain hoki terdiri dari, "The push, the stop, the hit, the flick, the scoop, jab, tackling, dribbling". Sedangkan menurut Seaton (1954:86) mengemukakan sebagai berikut, "Dribble, drive, push, pass, flick, jab, stop, tackle".

Setiap pemain dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar yang telah dipaparkan di atas. Hal tersebut dikarenakan tanpa penguasaan teknik, pemain tidak mungkin dapat menguasai bola baik pada saat mengumpan pada teman seregu, melewati lawan maupun mencetak gol. Untuk menunjang teknik dasar tersebut perlu didukung oleh kemampuan fisik yang prima.

Unsur-unsur fisik yang mendukung olahraga permainan hoki di antaranya:

1. Kekuatan dan Power.

Unsur fisik ini adalah komponen penting untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan, karena kekuatan dan power merupakan daya penggerak dari setiap aktivitas fisik. Penerapannya secara langsung pada permainan menyangkut seluruh aktivitas gerak fisik pemain, baik pada saat memukul bola, menahan bola, mendorong bola, berlari dan aktivitas

gerak fisik lainnya sehingga pemain cukup kuat untuk melaksanakan tugas olahraganya secara efisien.

2. Stamina.

Stamina adalah kemampuan untuk bertahan terhadap kelelahan, sedangkan kelelahan adalah suatu yang menyebabkan penurunan dalam prestasi setiap kegiatan. Oleh karena itu peranan stamina dalam olahraga permainan hoki sangat penting, hal tersebut berkaitan dengan lamanya waktu permainan.

3. Kelincahan.

Orang yang lincah adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Kelincahan dibutuhkan dalam olahraga permainan hoki pada saat melewati lawan, menggiring bola.

4. Kecepatan.

Kecepatan merupakan komponen kondisi fisik yang esensial dan dapat dijadikan faktor penentu di dalam memenangkan pertandingan. Dalam olahraga permainan hoki kecepatan dibutuhkan untuk mengejar bola hasil umpan teman seregu, pada saat berusaha menghadang pergerakan lawan, serta dalam upaya mencetak gol.

5. Kelentukan.

Kelentukan dibutuhkan dalam olahraga permainan hoki khususnya membantu pemain untuk mengembangkan kecepatan

koordinasi dan kelincahan pemain.

6. Koordinasi.

Koordinasi diperlukan karena erat kaitannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincahan. Koordinasi gerakan pada saat pemain menguasai permainan, tercermin dari tingkat penguasaan keterampilan teknik dasarnya, misalnya kemampuan pemain pada saat menggiring bola memerlukan koordinasi tangan dan kaki, apabila pemain tersebut koordinasinya kurang atau tidak baik, biasanya gerakannya menjadi kaku.

Selain unsur fisik yang mendukung pemain pada penguasaan teknik dasar, harus ditunjang pula oleh keterampilan gerak dari posisi tubuh saat melakukan gerakan sesuai dengan ruang, waktu, tenaga dan alur gerak yang dituntut oleh pola gerak itu sendiri. Posisi tubuh akan bergerak berkaitan dengan rentang gerak, arah dan jarak gerakan.

Seorang pemain hoki selain dituntut untuk menguasai teknik dasar maupun kondisi fisik yang prima, diperlukan pula perasaan yang memberikan kesadaran akan posisi tubuhnya pada waktu bergerak. Menurut Borrow dan Mc Gee (1979) yang dikutip Harsono (1988:224) sebagai berikut, ". . . this sense enables us to distinguish our position in space with a degree of accuracy and consistency". Maksudnya perasaan yang memberikan kita kesadaran akan posisi tubuh pada waktu bergerak atau pada waktu di udara dengan tingkat ketepatan dan keajegan tertentu, sehingga gerakan-gerakannya akan

lebih terkontrol. Keadaan seperti ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menghadapi situasi dan kondisi pertandingan. Oleh karena itu pemain harus dapat menemukan dan merasakan teknik dasar mana yang lebih efektif dan efisien melalui keterampilan gerakanya.

Melalui pengamatan dari beberapa pertandingan dan kegunaan dari tiap-tiap teknik dasar, terdapat gambaran bahwa teknik dasar push dan teknik hit lebih banyak digunakan oleh para pemain baik pada saat penyerangan maupun pertahanan.

Teknik push sebagian besar merupakan umpan-umpan atau operan-operan datar di atas permukaan lapangan. Teknik push berguna sebagai operan-operan jarak pendek di daerah permainan serta untuk tembakan ke gawang.

Menurut Carr (1979:7), "the push is the most effective of the stroke used to pass available to the hockey player". Maksudnya adalah teknik push sangat efektif untuk operan-operan dalam permainan hoki.

Sedangkan teknik dasar hit biasanya lebih banyak digunakan oleh pemain belakang dengan tujuan mengamankan daerah pertahanan, mempercepat serangan, operan jarak jauh, menembak ke gawang, tembakan bebas, maupun saat umpan dari sayap ke arah pemain tengah.

Kedua teknik dasar tersebut mempunyai keuntungan dan kelemahan masing-masing sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai, sehingga gerakan yang dilakukan dapat

dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan situasi dan kondisi pertandingan.

Dengan perkembangan olahraga permainan hoki dewasa ini, terutama di perguruan tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya pertandingan-pertandingan hoki yang secara rutin diselenggarakan, sehingga menjadi kalender tahunan.

Pertandingan olahraga permainan hoki ini yang telah menjadi kalender tahunan antar perguruan tinggi antara lain; Invitasi indoor hoki Institut Teknologi Bandung (ITB), Invitasi indoor hoki Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta, Invitasi indoor hoki ISTN, kejuaraan hoki lapangan Universitas Parahyangan (UNPAR), Kejuaraan hoki lapangan Universitas Gajah Mada (UGM), Kejuaraan hoki lapangan Universitas Hasanudin (UNHAS).

Persaingan antara perguruan tinggi pada setiap tahunnya semakin ramai. Jumlah perguruan tinggipun yang mengikuti pertandingan bertambah pula. Hal tersebut memicu semangat bagi setiap perguruan tinggi berlatih untuk mencapai prestasi setinggi mungkin.

Dari arena kejuaraan hoki antar perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh Universitas Hasanudin Ujungpandang, berbagai aspek yang dapat direkam selama pertandingan antara lain penggunaan teknik dasar (basic skill) oleh para pemain, atas dasar tersebut timbul keinginan penulis untuk meneliti kecenderungan penggunaan teknik dasar yang dominan digunakan dalam pertandingan itu yakni teknik push dan hit.

Hal ini penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang mengungkap tentang kecenderungan penggunaan teknik dasar push dan hit dalam pertandingan hoki lapangan antar perguruan tinggi se-Indonesia di Ujungpandang tahun 1994.

B. Masalah Penelitian.

Pada uraian latar belakang, penulis telah kemukakan bahwa olahraga hoki itu mempunyai arti pengaruh terhadap perikehidupan manusia di zaman modern ini. Salah satu tujuan olahraga yakni untuk mencapai prestasi maksimal dalam suatu cabang olahraga, salah satunya adalah cabang olahraga permainan hoki.

Dalam olahraga permainan hoki itu sendiri mencakup berbagai aspek pendukung, di antaranya aspek gerak, aspek fisik, serta teknik-teknik dasar. Pemain yang terlibat dalam pertandingan dituntut untuk menguasai seluruh teknik dasar bermain hoki secara benar. sering kali kita melihat pemain hanya mengandalkan teknik dasar yang dianggap lebih mudah dan lebih cenderung dikuasai saja ada kemungkinan pemain belum menguasai seluruh teknik secara baik dan benar.

Berdasarkan pengamatan dari beberapa pertandingan, terdapat gambaran bahwa teknik dasar push dan hit lebih banyak digunakan oleh para pemain. Hal ini tentu ada hubungannya dengan kebutuhan pemain terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam situasi dan kondisi pertandingan pada saat itu.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis ingin mendapat gambaran mengenai "kecenderungan penggunaan teknik dasar push dan hit dalam pertandingan hoki lapangan antar perguruan tinggi se-Indonesia di Ujungpandang tahun 1994".

Atas dasar itulah timbul suatu permasalahan yang secara umum penulis rumuskan sebagai berikut: "Seberapa besar para pemain menggunakan teknik dasar push dan teknik hit dalam pertandingan hoki lapangan ?

C. Tujuan Penelitian.

Begitu kompleksnya penggunaan aspek-aspek gerak dan keterampilan olahraga hoki, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

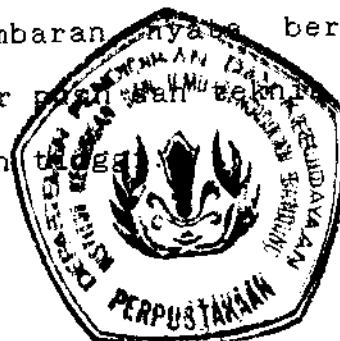
1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran umum mengenai teknik-teknik dasar yang dominan dalam permainan hoki dalam pertandingan antar perguruan tinggi di Ujungpandang 1994.

2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1. Untuk memperoleh hasil gambaran nyata mengenai penggunaan teknik push yang dipergunakan dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi.

2.2. Untuk memperoleh hasil gambaran nyata mengenai penggunaan teknik hit yang digunakan dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi.

2.3. Untuk memperoleh hasil gambaran nyata berapa banyak perbedaan penggunaan teknik dasar push dan teknik hit dalam pertandingan hoki antar perguruan tinggi.



D. Kegunaan Penelitian.

Adapun harapan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi para pemain hoki untuk memilih teknik dasar yang lebih mudah dilakukan dan berhasil guna dalam upaya memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola.
- b. Sebagai salah satu alternatif penekanan dalam pembelajaran dan pemberian materi latihan hoki untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar yang lebih cenderung digunakan oleh para pemain.
- c. Bagi para pemain untuk lebih meningkatkan keterampilannya agar dapat bermain dengan baik.

E. Pembatasan Penelitian.

Beragamnya teknik dasar permainan hoki dan banyaknya pertandingan yang diselenggarakan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada:

- a. Hasil-hasil pertandingan yang diamati adalah teknik dasar push dan hit pada kejuaraan hoki antar perguruan tinggi di Ujungpandang tahun 1994.
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemain hoki peserta pertandingan hoki antar perguruan tinggi di Ujung pandang tahun 1994, berjumlah 112 orang.

F. Penjelasan Istilah.

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah dari penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

a. Kecenderungan. Ahmadi (1992) mengatakan bahwa:

"Keinginan-keinginan yang sering muncul atau timbul disebut kecenderungan. Kecenderungan sama dengan kecondongan, kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegenaran akan sesuatu".

b. Push. Pengda PHSI Jawa Barat (1993 : 4) menjelaskan bahwa:

"Push merupakan suatu stroke dimana tangan kiri memegang stik. Stroke dimulai dengan meletakkan kepala stik di tanah dekat dengan bola, stik dikedut atau stik agak dihentakan pada saat akan mendorong bola hingga bola meluncur dipermukaan tanah".

c. Hit. Pengda PHSI Jawa Barat (1993:4) menjelaskan bahwa:

"Hit merupakan suatu stroke dimana kedua tangan memegang stik di sekitar puncak gagangnya, dengan mengayunkan stik ke belakang dan ke depan sehingga menyebabkan bola bergerak dengan cepat atau bertambah kecepatannya".

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis.

a. Anggapan Dasar.

Anggapan dasar sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (1989:59) bahwa, "Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas".

Dilihat dari karakteristik olahraga permainan hoki lapangan adalah sebagai berikut: a. Lapangan lebih luas, b.

pemain lebih banyak, c. teknik dasar yang digunakan lebih banyak, maka pemain dapat mengembangkan kemampuan penguasaan teknik-teknik dasar, baik dilakukan secara individu maupun kelompok untuk membangun penyerangan maupun pertahanan.

Seyogyanya seorang pemain yang terlibat ke arena pertandingan harus mampu menguasai semua teknik dasar dengan baik. Keterampilan dalam penguasaan bola pada saat penyerangan dan pertahanan harus benar-benar terkuasai dan dilakukan dengan timing yang tepat.

Dari hasil pengamatan penulis pada saat pertandingan hoki, baik di tingkat klub, daerah, antar mahasiswa maupun tingkat nasional, penulis beranggapan pada umumnya pemain cenderung menggunakan teknik dasar yang dianggap lebih dikuasainya saja.

b. Hipotesis.

Hipotesis merupakan suatu gambaran yang sifatnya sementara dari permasalahan penelitian dan kebenarannya akan terbukti dan teruji setelah analisis serta pengolahan data terkumpul.

Dengan mengacu pada permasalahan penelitian, pengamatan di lapangan, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, "Teknik dasar push lebih banyak digunakan oleh para pemain dalam suatu pertandingan."

